

Strengthening Abadi Tani Farmers in Fish Feed Production Training Using Peunia Village Local Materials, West Aceh

Peningkatan Poktan Abadi Tani melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Berbasis Bahan Lokal di Desa Peunia, Aceh Barat

Friyuanita Lubis^{1*}, Oviana Lisa², Yulia Windi Tanjung³, Siti Aminah², Deski Priatama Wijaya¹

¹Program Studi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Abstract:

Fish farming is a vital economic resource for the people of West Aceh, including the Abadi Tani Farmers Group in Peunia Village. However, heavy reliance on artificial feed is a major obstacle, as feed costs account for approximately 60% of total production. Fluctuating feed prices leave farmers vulnerable to losses and even lead to the abandonment of farming. Therefore, alternative feeds are needed to support the sustainability of freshwater fish farming. The Abadi Tani Farmers Group still has limited experience and facilities for independent pellet production. Training on making pellets from local water hyacinth provides a solution for producing low-cost, environmentally friendly feed and can reduce fish farming production costs. The results showed that water hyacinth, a local ingredient abundant in the waters of Peunia Village, is used as an ingredient in artificial feed with the addition of bran, fish meal, cassava flour, a strengthening agent, and vegetable oil. This mixture produces approximately 3 kg of feed, which is packaged in 500-gram plastic bags. Prior to the training, respondents' understanding of water hyacinth-based feed production was still low, with only 20% understanding the process. After the training, respondents' understanding increased significantly to 70%, while the number of respondents in the "don't understand" and "don't know" categories decreased. The training successfully increased participants' knowledge about using water hyacinth as artificial feed.

Keywords:

Fish Feed; Farmer Group; Local Material Production; Water Hyacinths

Abstrak:

Perikanan budidaya menjadi sumber ekonomi penting masyarakat Aceh Barat, termasuk Poktan Abadi Tani di Desa Peunia. Namun, tingginya ketergantungan pada pakan pabrikan menjadi kendala utama karena biaya pakan mencapai sekitar 60% dari total produksi. Fluktuasi harga pakan menyebabkan pembudidaya rentan mengalami kerugian bahkan menghentikan usaha budidaya. Oleh karena itu, pakan alternatif diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha ikan air tawar. Kelompok Tani Abadi Tani masih memiliki keterbatasan pengalaman dan sarana produksi pelet mandiri. Pelatihan pembuatan pelet berbahan lokal eceng gondok (water hyacinths) menjadi solusi untuk menghasilkan pakan berbiaya rendah, ramah lingkungan, dan mampu menekan biaya produksi budidaya ikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Eceng gondok (water hyacinths) merupakan bahan lokal yang banyak ditemukan di perairan Desa Peunia dan dimanfaatkan sebagai bahan pakan buatan dengan tambahan dedak, tepung ikan, tepung tapioka, mix booster, dan minyak nabati. Campuran ini menghasilkan sekitar 3 kg pakan yang dikemas dalam plastik 500 gram. Sebelum kegiatan dilakukan, tingkat pemahaman responden mengenai pembuatan pakan berbahan eceng gondok masih rendah, sebanyak 20% responden yang memahami prosesnya. Setelah kegiatan berlangsung, pemahaman responden meningkat signifikan menjadi 70%, sedangkan kategori tidak paham dan tidak tahu mengalami penurunan. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan buatan.

Kata Kunci:

Eceng Gondok; Kelompok Tani; Pakan Ikan; Produksi Bahan Lokal

Korespondensi:

Friyuanita Lubis;
friyuanita@utu.ac.id

Disubmit: 05-05-2026

Direvisi: 24-05-2026

Diterima: 30-05-2026

Diterbitkan: 31-05-2026

PENDAHULUAN

Salah satu sumber ekonomi penting bagi masyarakat pesisir dan pedalaman di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Barat, adalah perikanan budidaya. Melalui potensi sumber daya air yang melimpah, kelompok tani seperti Poktan Abadi Tani menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama di Desa Peunia. Namun, ketergantungan yang sangat tinggi pada pakan pabrikan adalah tantangan struktural para pembudidaya dalam sistem agribisnis perikanan modern. Khususnya, pada usahatani perikanan, biaya variabel terbesar adalah biaya pakan. Rahman (2024) biaya pakan sekitar enam puluh hingga tujuh puluh persen dari biaya total produksi. Peningkatan harga pakan komersial tidak seimbang dengan kenaikan harga ikan di pasar lokal Aceh Barat, yang mengakibatkan penurunan margin keuntungan dan bahaya bagi kelangsungan hidup petani. Kemandirian ekonomi kelompok tani akan semakin tergerus oleh fluktuasi harga input luar jika kondisi ini dibiarkan.

Penggunaan pakan pabrikan secara terus-menerus tanpa manajemen yang tepat membawa risiko terhadap keberlanjutan ekosistem perairan selain masalah ekonomi. Sisa pakan yang tidak terurai dapat merusak kualitas air, menurunkan produktivitas kolam dan mengancam kesejahteraan biota ikan. Selain itu, ketergantungan yang tinggi ini menunjukkan bahwa kelompok tidak cukup mandiri untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah di sekitar Desa Peunia. Jika dikelola dengan benar, bahan baku seperti dedak padi, sisa pengolahan ikan, dan limbah pertanian organik lainnya memiliki potensi besar untuk diubah menjadi pakan mandiri berkualitas tinggi.

Kegiatan budidaya akan memberikan kontribusi terbesar pada production cost atau biaya produksi yang terus melambung. Dalam budidaya ikan secara intensif, pakan buatan disediakan untuk memenuhi kebutuhan ikan, dimana biaya pakan dapat mencapai 60% dari biaya produksi. Tingginya ketergantungan terhadap pakan pabrikan menyebabkan pembudidaya berada pada posisi yang rentan terhadap fluktuasi harga pakan, bahkan dalam beberapa kasus memaksa pembudidaya menghentikan kegiatan budidaya ketika harga pakan mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan usaha budidaya serta menurunnya minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya ikan secara mandiri dan berkelanjutan (Andriani et al, 2021). Menurut Maftuch et. al (2021) bahwa pakan alternatif menjadi solusi dalam pengembangan unit usaha ikan air tawar. Stok pakan menjadi hal utama dalam memaksimalkan hasil panen (budidaya ikan air tawar). Semakin mahal harga pelet pabrik tidak sebanding dengan harga jual waktu panen.

Kelompok Tani "Abadi Tani" belum memiliki pengalaman maupun sarana produksi pelet ikan secara mandiri. Umumnya poktan Abadi Tani hanya membeli pelet komersial di pasar untuk diberikan sebagai pakan di kolam budidaya ikan. Ketergantungan pada pelet ikan komersial yang tidak ecofriendly dapat berdampak negatif bagi lahan budidaya tanaman di sekitar kolam ini serta menambah biaya produksi dalam usaha budidaya ikan. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif pelatihan dalam pembuatan pelet secara mandiri melalui pemanfaatan bahan lokal

eceng gondok (water hyacinths) agar menghasilkan low-cost pellets untuk menekan biaya produksi dan bersifat ramah lingkungan.

Dengan demikian sebagai solusi integratif, pelatihan pembuatan pakan ikan berbasis bahan lokal yang ramah lingkungan diperlukan sebagai langkah strategis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan biaya input produksi secara signifikan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya adaptif untuk membangun sistem budidaya yang berbasis sirkular ekonomi dan berkelanjutan. Menurut Fauzi et al. (2023), pembuatan pakan ikan dengan bahan baku lokal dapat membantu sistem budidaya berkelanjutan karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan impor dan menekan limbah yang dihasilkan. Diharapkan bahwa pelatihan ini akan membantu Poktan Abadi Tani berkembang dari sekadar konsumen pakan menjadi produsen pakan yang mandiri. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelatihan meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan kemandirian finansial anggota Poktan Abadi Tani di Desa Peunia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025. Lokasi pelaksanaan ini di desa Peunia, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Peserta yang terlibat adalah anggota kelompok tani Abadi Tani dengan Bapak Junaidi sebagai ketua kelompok. Selain itu Tim Pengabdian juga disertai oleh Mahasiswa sebagai asisten pelaksana lapangan yang bertugas sebagai pendamping peserta pada saat praktek pembuatan pakan ikan.

Model kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment approach*) berbasis transfer ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Pendekatan ini dilakukan melalui proses edukasi, peningkatan kapasitas, dan pendampingan kepada pembudidaya ikan agar mampu menerapkan teknologi produksi pakan secara mandiri (Amal, et al., 2026). Kemampuan kelompok tani didorong agar memiliki keterampilan secara mandiri dalam memproduksi pakan ikan bersifat low-cost pellets dan eco-friendly. Konsep low-cost pellets bertujuan untuk memakai produk yang diolah dari bahan dengan harga mudah terjangkau sedangkan eco-friendly merupakan bahan yang tidak mengandung banyaknya bahan kimia serta memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam. Kelompok tani diberikan pelatihan untuk membuat pakan buatan secara mandiri.



Gambar 1. Alur kegiatan Pelatihan Pembuatan Pakan Buatan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik pembuatan pakan, dan evaluasi secara rinci sebagai berikut.

- 1) Persiapan: Survei lapangan dilakukan pada awalnya dengan bekerja sama dengan pengurus Poktan Abadi Tani di Desa Peunia, Aceh Barat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi kelompok tani, terutama tingginya biaya pakan komersial dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pakan alternatif yang terbuat dari bahan-bahan lokal. Setelah proses menemukan masalah selesai, tim pelaksana menyiapkan semua persyaratan pelatihan. Menyusun materi pelatihan, menyediakan alat dan bahan, menentukan lokasi pelatihan, dan mengatur jadwal kegiatan dengan kelompok tani adalah semua bagian dari persiapan. Mesin pencetak pelet, blender atau alat penghalus bahan, timbangan, ember dan wadah pencampuran, alat pengering, sarung tangan, dan alat kebersihan adalah semua peralatan yang digunakan dalam pekerjaan ini. Di sisi lain, bahan baku lokal yang digunakan untuk membuat adonan adalah air, eceng gondok, dedak halus, tepung ikan, tepung jagung, tepung kedelai, dan vitamin dan mineral tambahan. Persiapan untuk mengumpulkan eceng gondok dari perairan rawa. Eceng gondok dikeringkan dibawah matahari kurang lebih 6-8 hari. Agar masyarakat dapat dengan mudah mengulangi proses pembuatan pakan setelah proyek selesai, bahan lokal dipilih berdasarkan bahan apa yang tersedia di sekitar Desa Peunia.
- 2) Tahap pelatihan dilaksanakan melalui diskusi, demonstrasi, dan ceramah. Pada tahap ini, peserta diberikan informasi tentang konsep pakan ramah lingkungan (*eco-friendly feed*), pentingnya kemandirian pakan dalam budidaya ikan, pemanfaatan bahan lokal sebagai bahan baku, formulasi dan kandungan nutrisi pakan ikan, dan teknik pengolahan dan penyimpanan pakan. Materi diberikan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami manfaat penggunaan bahan lokal sebagai pengganti pakan komersial.
- 3) Tahap Praktik Pembuatan Pakan: Setelah materi diberikan, peserta melakukan praktik langsung pembuatan pakan ikan secara mandiri. Praktik ini dimulai dengan pengumpulan dan pengolahan bahan baku lokal, pencampuran bahan sesuai formulasi, pencetakan pelet, dan proses pengeringan pakan. Pada tahap ini, peserta didampingi secara langsung oleh tim pelaksana sehingga setiap anggota kelompok tani mendapatkan pemahaman yang baik tentang teknik pembuatan pakan. Persiapan bahan campuran yaitu menggunakan dedak (40%), tepung ikan (15%), tepung eceng gondok (20%), tepung tapioka (15%), mix booster ikan (5%), minyak nabati (5%). Timbang dedak sebanyak 1200 gr, tepung ikan 500 gr, tepung eceng gondok 500 gr, tepung tapioka 400 gr, mix booster 150 gr dan minyak nabati 200 ml. Dicampurkan pertama berbahan tepung selanjutnya tambahkan mix booster dan perlahan-lahan minyak nabati dan diaduk hingga kompak/padat menjadi adonan. Dimasukkan adonan ke dalam mesin pencetak pelet dengan mata saringan dipakai ukuran diameter 3 mm hingga ukuran pelet sesuai

kebutuhan. Dikeringkan pelet di bawah sinar matahari selama 5-7 hari atau menggunakan oven dan disimpan pelet kering di dalam wadah plastik.

- 4) Tahap Evaluasi Kegiatan: Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta memahami dan memiliki keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tahap evaluasi yang dilakukan meliputi: observasi langsung, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran kuesioner pre- dan post-test digunakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan seberapa efektif kegiatan yang dilakukan oleh anggota Poktan Abadi Tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pembuatan pakan ikan berbasis bahan lokal yang ramah lingkungan. Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan anggota Poktan Abadi Tani dapat memproduksi pakan ikan ecofriendly secara mandiri, mengurangi ketergantungan mereka pada pakan komersial, meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan memastikan bahwa usaha budidaya ikan di Desa Peunia dapat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan pakan ikan ramah lingkungan berbasis bahan lokal di Desa Peunia, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat terhadap kelompok tani Abadi Tani yang berlangsung pada 20 September 2025 merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan poktan dalam memproduksi pakan ikan berbahan lokal secara mandiri. Biasanya dalam usaha budidaya ikan, para anggota tani menggunakan pakan komersial sebagai sumber nutrisi utama bagi ikan, tetapi tingginya harga pakan komersial dapat menambah biaya operasional budidaya ikan. Menurut Badan standar Nasional (2024), pakan komersial yang beredar di pasaran mengandung bahan kimia seperti logam berat dengan kadar yang relatif tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas ekosistem perairan serta ikan budidaya.

Selain itu, tingginya harga pakan dipengaruhi oleh mahal dan fluktuatifnya bahan baku utama seperti tepung ikan dan kedelai yang masih bergantung pada impor, seiring meningkatnya permintaan terhadap pakan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif sumber protein dari bahan baku lokal untuk mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus menekan biaya produksi. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah eceng gondok, tanaman air yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal, yang selain bernilai nutrisi juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem perairan (Putra et al., 2020).

Bahan lokal yang banyak ditemukan pada lahan perairan Desa Peunia adalah tumbuhan liar eceng gondok (*water hyacinths*) (Gambar 1). Menurut Silaban et al. (2021), kelompok tani "Anugerah" di Kota Medan telah mengembangkan inovasi dalam pembuatan pakan organik berbahan dasar eceng gondok. Pemanfaatan eceng gondok sebagai produk olahan tepung dapat menjadi alternatif pengganti tepung ikan sebagai bahan baku pelet (Marlina dan Pamungkas, 2023). Mustari (2022) menyatakan bahwa adanya penggunaan rasio 15% tepung tulang ikan

dan 15% tepung eceng gondok pada kandungan pelet mampu menghasilkan pertumbuhan spesifik tertinggi pada ikan nila.



Gambar 2. Tumbuhan liar eceng gondok (*water hyacinths*) di lahan perairan Desa Peunia

Pelatihan pembuatan pakan ikan yang bersifat *eco-friendly* di Desa Peunia bertujuan untuk melatih anggota Tani Abadi dalam pembuatan pelet ikan ramah lingkungan berbahan dasar eceng gondok dengan biaya murah. Proses pelatihan diawali dengan persiapan alat dan bahan untuk membuat adonan pakan ikan (Gambar 3). Bahan pakan yang digunakan meliputi: dedak, tepung ikan, tepung tapioka, minyak nabati, mix booster, minyak nabati, dan bahan baku lokal berupa tepung eceng gondok sebagai sumber protein tambahan pada pakan ikan. Menurut Pardosi et al. (2025), komposisi tepung eceng gondok dalam bentuk bahan kering mengandung protein kasar 6,31%, lemak kasar 2,83%, serat kasar 26,61%, Ca dan P masing masing 0,47 dan 0,66%, abu 16,12% serta BETN 48,14%.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan adonan pakan ikan ecofriendly berbasis bahan baku eceng gondok

Adonan pakan yang telah dibuat kemudian dicetak menggunakan mesin pencetak pelet. Proses pencetakan menggunakan mesin cetak pelet, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4, merupakan tahap penting untuk mengubah adonan pakan menjadi bentuk fisik yang sesuai dengan bukaan mulut ikan nila. Penggunaan teknologi tepat guna ini memungkinkan masyarakat di Desa Peunia untuk memproduksi pakan dengan ukuran yang seragam dan tingkat kepadatan yang terjaga, sehingga pakan tidak mudah hancur saat diaplikasikan ke kolam. Dalam praktik tersebut, terlihat antusiasme warga saat mencampurkan bahan cair seperti minyak nabati ke dalam adonan guna memastikan elastisitas tekstur sebelum dimasukkan ke dalam mesin penggiling.



Gambar 4. Pelatihan pencetakan adonan pakan ikan berbahan lokal eceng gondok

Pelet yang dihasilkan dikeringkan 5–7 hari lalu disimpan dalam wadah kedap udara, dengan estimasi kebutuhan pakan 1,5–3 kg per bulan untuk 80 ekor ikan nila. Persentase komposisi bahan yang digunakan pada pelatihan pembuatan pakan ikan ecofriendly berbasis bahan baku lokal di Desa Peunia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi campuran bahan pelet ikan

No.	Bahan	Keterangan
1.	Dedak (40%)	Bahan utama dedak memiliki sumber energi (karbohidrat) dan serat; membantu pencernaan ikan.
2.	Tepung ikan (15%)	Sumber protein hewani berkualitas tinggi; menunjang pertumbuhan otot dan jaringan ikan.
3.	Tepung eceng gondok (20%)	Sumber protein nabati dan serat tambahan; ramah lingkungan dan murah.
4.	Tepung tapioka (15%)	Perekat alami agar pelet tidak mudah hancur di air, juga memberi energi tambahan
5.	Mix booster ikan (5%)	Menyediakan vitamin, mineral, dan zat tambahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan optimal.
6.	Minyak nabati (5%)	Sumber lemak (energi padat), meningkatkan palatabilitas pakan, membantu penyerapan vitamin larut lemak.

Berdasarkan Tabel 1, formulasi pakan ikan yang dikembangkan di Desa Peunia mengutamakan keseimbangan nutrisi dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal yang mudah didapat dan ekonomis. Dedak padi menjadi komponen dominan sebesar 40% yang

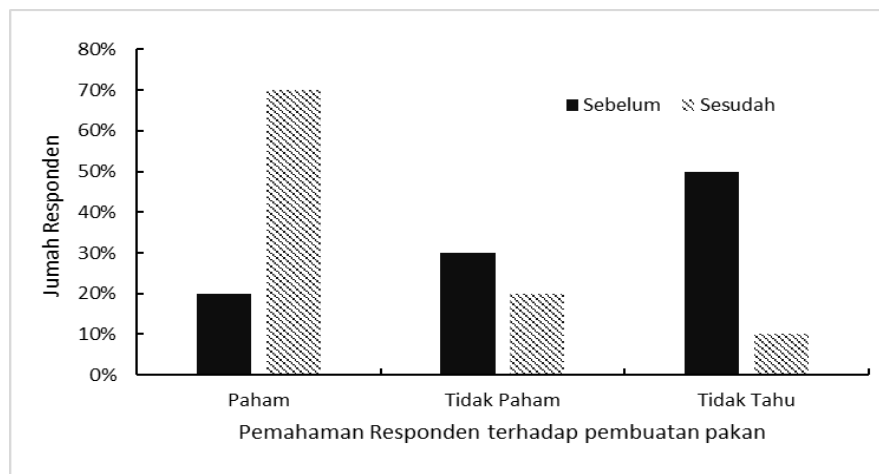
berperan sebagai sumber energi utama (karbohidrat) dan serat untuk mendukung sistem pencernaan ikan nila. Aspek keberlanjutan (*eco-friendly*) terlihat jelas pada penggunaan tepung eceng gondok sebanyak 20% sebagai sumber protein nabati alternatif sekaligus upaya pemanfaatan gulma perairan. Kombinasi ini, ditambah dengan tepung ikan sebesar 15% sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi, memastikan kebutuhan asam amino esensial untuk pertumbuhan otot dan jaringan ikan nila terpenuhi secara optimal, meskipun menggunakan bahan baku yang sederhana.

Selain aspek nutrisi makro, kualitas fisik dan ketahanan pakan juga diperhatikan melalui penggunaan tepung tapioka (15%) yang berfungsi sebagai perekat alami agar pelet tidak mudah hancur saat berada di dalam air. Penambahan minyak nabati (5%) dan mix booster (5%) melengkapi formulasi ini untuk meningkatkan palatabilitas (daya tarik rasa) serta menjamin ketersediaan vitamin dan mineral guna meningkatkan daya tahan tubuh ikan terhadap penyakit. Dengan estimasi kebutuhan pakan yang efisien, yakni 1,5–3 kg per bulan untuk 80 ekor ikan nila, proses pengeringan selama 5–7 hari dan pengemasan produk dalam plastik kedap udara sangat diperlukan guna menjaga stabilitas zat gizi serta mencegah pertumbuhan jamur, sehingga pakan mandiri yang dihasilkan tetap bermutu tinggi dan mampu menekan biaya produksi budidaya bagi masyarakat Desa Peunia. Hasil pengemasan produk pakan ikan ecofriendly menggunakan plastik kedap udara dapat dilihat pada Gambar 5. Plastik kemasan yang digunakan memuat produk sebanyak 500 gr.



Gambar 4. Packaging produk pakan ikan ecofriendly berbahan baku lokal eceng gondok

Setelah pelatihan pembuatan pakan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah proses evaluasi kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan yang diberikan kepada anggota tani Abadi Tani dalam memahami tahapan-tahapan proses pembuatan pakan ikan ecofriendly dan murah. Melalui hasil pengisian kuisioner yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, diperoleh grafik data pada Gambar 5. yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden dalam pembuatan pakan ikan.



Gambar 5. Grafik pemahaman responden dalam pembuatan pakan buatan eceng gondok

Berdasarkan hasil grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan pakan buatan dari eceng gondok memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan tingkat pemahaman responden. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman responden masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh hanya 20% responden yang menyatakan paham mengenai pembuatan pakan buatan dari eceng gondok. Sementara itu, sebanyak 30% responden berada pada kategori tidak paham, dan sebagian besar lainnya, yaitu 50%, menyatakan tidak tahu mengenai pembuatan pakan buatan dari eceng gondok. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan, mayoritas responden masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terkait proses pembuatan pakan buatan dari eceng gondok.

Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada seluruh kategori tingkat pemahaman responden. Persentase responden yang berada pada kategori paham meningkat secara drastis dari 20% menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, serta proses pembelajaran yang diberikan selama kegiatan mampu diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, jumlah responden yang berada pada kategori tidak paham mengalami penurunan dari 30% menjadi 20%, sedangkan kategori tidak tahu mengalami penurunan yang sangat tajam dari 50% menjadi 10%. Penurunan pada kedua kategori tersebut menandakan bahwa sebagian besar responden yang sebelumnya belum mengetahui maupun belum memahami pembuatan pakan buatan dari eceng gondok telah mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Proses pelatihan dan pendidikan yang direncanakan dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan seseorang, menurut Notoatmodjo (2012), proses ini memungkinkan orang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang informasi baru dan mengubah tingkat pemahaman mereka tentangnya. Hal ini sejalan dengan temuan dari pelatihan pembuatan pakan buatan untuk eceng gondok, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden meningkat secara signifikan setelah pelatihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang diberikan. Secara keseluruhan, kapasitas pengetahuan dan pemahaman responden mengenai pembuatan pakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah responden yang memahami materi serta menurunnya jumlah responden yang belum mengetahui dan belum memahami materi tersebut. Dengan demikian, kegiatan serupa sangat layak untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan, serta pengembangan kemampuan responden dalam bidang pembuatan pakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan pakan buatan berbahan dasar eceng gondok di Desa Peunia telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, praktik pembuatan pakan, dan evaluasi. Persentase peserta yang memahami proses pembuatan pakan meningkat secara signifikan dari 20% sebelum pelatihan menjadi 70% setelah pelatihan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan lokal eceng gondok serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pembuatan pakan buatan secara ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi telah memberikan pendanaan Hibah Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang berdasarkan Surat Keputusan Nomor 113/C3/DT.05.00/PM/2025 dan perjanjian kontrak nomor 43/UN59.L1/AL.04/PM/2025 serta pimpinan Universitas Teuku Umar hingga dapat mengizinkan terlaksananya pengabdian ini dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

REFERENSI

- Amal, I., riris A., T. Z. Ulqodry, M. Hendri., Isnaini. 2026. Peningkatan Kemandirian Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pakan Buatan Berbasis Bahan Baku Lokal. *Journal of Community Development*: 6 (3), 1-13: <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1887>
- Andriani, R., Muchdar, F., Ahmad, K., & Juharni. (2021). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sebagai Pakan Ikan Untuk Kelompok Budidaya Ikan Hias (Aqua Fish) Di Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1(3), 231-239.
- Badan Standar Nasional. (2024). Pakan buatan – Bagian 11: Ikan Nila (*Oreochromis spp.*) (No. 9043-11:2024). Jakarta.
- Bija, S., Luthfiyana, N., Ramadani, A., Irawati, H., Maslan, M., Rozi, A., & Burhanis, B. (2022). Penerapan Sanitation And Hygiene Dalam Proses Produksi Savory Crabs Di UKM DesaKitara. *Jurnal Marine Kreatif*, 6(2), 86-92. <https://doi.org/10.35308/jmk.v6i2.6546>

- Fauzi, A., dkk. (2023). Peningkatan Kemandirian Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pakan Buatan Berbasis Bahan Baku Lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 66–74.
- Maftuch., A. W. Ekawati., Yahya, Denny. W.W., Vian, D.P., F.N., Nurin., A. Sebastian. 2021. Gerakan Pakan Mandiri (Gepari): Teknologi Pelet Ikan Solusi Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Santripreneur) di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. *Journal Of Innovation And Applied Technology*: 07(01, 1129-1137.
- Marlina, L., & Pamungkas, A. (2023). Pengaruh Tepung Eceng Gondok Sebagai Bahan Campuran Pakan Ikan dengan Menggunakan Campuran Probiotik *Bacillus* sp. dan Molasses. *TEDC J Ilm Berkala*, 17(3), 182-188.
- Mustari, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Tepung Tulang Ikan Tuna dan Tepung Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) dalam Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Aquamarine*, 9(1), 8-13.
- Nasruddin, M., Fauzy, R. I., & Syah, M. A. (2024). Komparasi Analisis Kelayakan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Menggunakan Pakan Buatan dan Komersil di Lembaga Regional Seameo Biotrop, Bogor, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 60–69.
- Nazaruddin, N., Gunawan, H., Sabri, S., Hasanuddin, I., Tamlicha, A., Sofyan, S. E., ... & Sofyan, S. (2021). Pembuatan Boat Ikan 2 Gt (Gross Tonnage) Bagi Nelayan Aceh Untuk Peningkatan Tangkapan Ikan Menuju Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Marine Kreatif*, 5(2), 75-84. <https://doi.org/10.35308/jmk.v5i2.4480>
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardosi, U., Panjaitan, P., & Nixon, M. (2025). Pengaruh Pemberian Tepung Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Terfermentasi EM4 dalam Ransum Komersial Terhadap Potongan Komersial Karkas Ayam KUB (*Gallus domesticus*) Umur 75 Hari. *J Pet Ung*, 8(1), 31-36. <https://doi.org/10.36490/jpu.v8i1>
- Putra, A. N., Ristiani, S., & Syamsunarno, M. B. (2020). Pemanfaatan Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Sebagai Pakan Ikan Nila: Efek Terhadap Pertumbuhan dan Kecernaan Pakan. *LEUIT J of Loc Food Security*, 1(2), 77-82.
- Silaban, S., Simorangkir, M., & Rajagukguk, J. (2021). Pendampingan Kelompok Tani Anugrah Memanfaatkan Eceng Gondok Sebagai Bahan Baku Pakan Ikan Gurame. *Abdihaz J Ilm Pengabdi pada Masy*, 3(2), 80-86.